

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti (Creswell, 2013, hlm. 247). Penelitian kualitatif memiliki rancangan yang spesifik yang terkait dengan pengumpulan data, analisis data dan laporan penelitian. (Creswell, 2013, hlm. 250)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan MC Taggart (McNiff & Whitehead dalam Mirawati, 2015). Menurut Kemmis dan Taggart (Madya dalam Wibawa, 2012) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Menurut Wibawa (2012) Penelitian tindakan kelas merupakan desain penelitian yang meneliti permasalahan pembelajaran riil dan praktis yang sehari-hari dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. PTK bersifat *practice driven* dan *action driven* dalam arti bahwa PTK bertujuan memperbaiki secara langsung sehingga dinamakan juga penelitian praktis (*practical inquiry*). PTK memusatkan perhatian pada permasalahan yang spesifik, kontekstual sehingga tidak terlalu menghiraukan kerepresentifan sampel, karena berbeda dengan penelitian formal.

Metode penelitian ini dipilih peneliti karena penelitian yang akan dilakukan berlandaskan pada permasalahan yang terjadi di TK Bintang Kecil III Kota Bekasi, yakni kurangnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah berdasarkan perbedaan bentuk huruf yang dikenal, sehingga melalui metode penelitian tindakan kelas, diharapkan mampu meningkatkan dan menguji tingkat kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran pada ragam main, diantaranya *Spinner Abatasa*, audio visual Diva Hijaiyah, dan *flashcards*.

3.2 Prosedur Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdapat 2 siklus, yang mana setiap siklusnya terdapat 4 tahap yang harus dilaksanakan, diantaranya *plan* (perencanaan), *action and observation* (tindakan dan pengamatan), serta *reflection* (refleksi). Berikut merupakan uraian dari setiap tahapan yang akan dilakukan peneliti :

Desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart (Mirawati, 2012) terdiri dari empat komponen, antara lain sebagai berikut:

3.2.1 *Plan* (perencanaan)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan seperti pembuatan instrumen penelitian pembuatan media pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan perangkat-perangkat lain untuk bahan melakukan penelitian. Perencanaan dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah (Sani dkk. 2017, hlm. 24).

Peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pelaksanaan, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan menyiapkan permainan missing huruf yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan.

3.2.2 *Action* (pelaksanaan)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, dalam penelitian ini khususnya akan melakukan kegiatan dengan menggunakan ragam media video Diva Hijaiyah, Spinner Abatasa, dan *flashcards* sesuai dengan tema yang telah disiapkan oleh peneliti. Di dalam tahap tindakan ini peneliti harus ingat dan menaati apa yang sudah di rancangkan atau direncanakan, dan bersifat senatural mungkin dan tidak dibuat-buat (Arikunto, dkk. 2010, hlm 18).

Tahap pelaksanaan didalam penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, dimana satu pertemuan digunakan untuk pra siklus dan dua pertemuan

pertama digunakan untuk melakukan siklus I, kemudian dua pertemuan terakhir digunakan sebagai pertemuan siklus II.

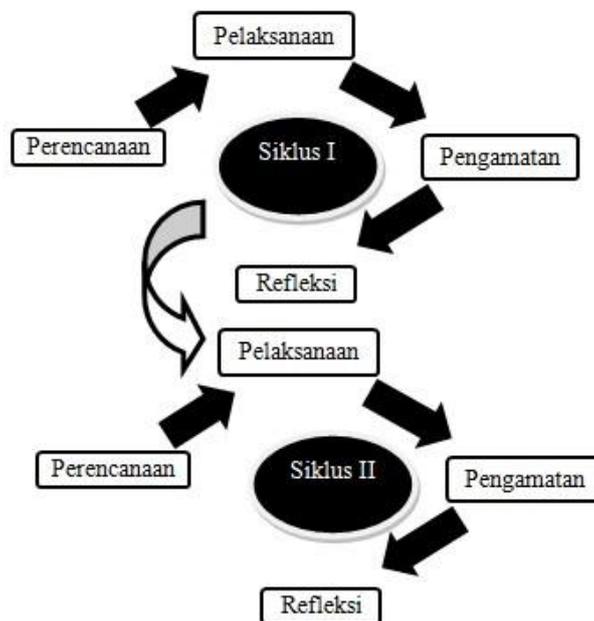
Dalam melakukan suatu tindakan atau pelaksanaan yang harus dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan salah satu cara mengenalkan huruf hijaiyah yaitu dengan menggunakan ragam media yang sudah disiapkan. Peneliti melakukan tahap pelaksanaan sesuai dengan pedoman atau RPPH yang telah di buat sebelumnya dan melakukan ragam media yang telah di rancang dan dibuat oleh peneliti untuk dapat membantu mengoptimalkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini agar proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi anak dan membantu mempermudah dalam kegiatan mengenal keaksaraan bagi anak.

3.2.3 *Observation* (observasi)

Tahap selanjutnya yaitu observasi atau pengamatan yang akan dilakukan untuk melihat perkembangan kognitif anak dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan belajar dengan menggunakan media pembelajaran pada ragam main. Kegiatan observasi didasarkan pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak melalui catatan lapangan dan wawancara dengan guru di salah satu TK di kota Bekasi.

3.2.4 *Reflection* (refleksi)

Kegiatan refleksi dilaksanakan oleh peneliti untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditentukan dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan penelitian tindakan karena akan dijadikan rujukan untuk proses perbaikan rencana pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Alur PTK model Kemmis dan Mc Taggart

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan adalah salah satu Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di Kota Bekasi, yakni TKIT Bintang Kecil III. Alasan peneliti memilih TKIT Bintang Kecil III dikarenakan telah mengobservasi TK tersebut, dan rata-rata kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak-anak di TK tersebut tergolong ke dalam kategori kurang.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini dalam rentang usia 4-5 tahun yang masuk kategori kelompok A di TKIT Bintang Kecil III Kota Bekasi. Saya mengambil kelompok A karena di kelompok tersebut kemampuan membaca huruf hijaiyah masih perlu ditingkatkan, hal ini sesuai dengan fakta lapangan yang peneliti temui. Oleh karena itu peneliti akan mencoba untuk menerapkan media pembelajaran pada ragam main untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 120)

menjadi proses inti dalam penelitian tindakan kelas, hal tersebut dikarenakan teknik pengumpulan data dapat menjadi penentu baik tidaknya proses penelitian tindakan kelas. Menurut Sani & Sudiran (2017, hlm. 63) dalam penelitian tindakan kelas terdapat 12 teknik pengumpulan data. Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti memilih dua dari beberapa teknik penelitian tersebut, diantaranya yakni: observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dipilih agar peneliti dapat mengamati proses belajar mengajar dalam mengenalkan huruf hijaiyah melalui penerapan media *Spinner Abatasa*, audio video Diva Hijaiyah dan *flashcards* secara seksama dan diikuti dengan pencatatan terkait dengan indikator atau instrumen yang telah dirancang secara cermat. Kemudian teknik dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 264) menyusun instrumen juga menjadi langkah penting dalam suatu penelitian termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas termasuk ke dalam suatu penelitian kualitatif, hal itu dikarenakan teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat spesifik dan direkam atau ditulis aktif oleh peneliti itu sendiri, sehingga jenis data yang diperoleh pun bersifat kualitatif (deskriptif) (Tokan, 2016, hlm. 82 dan Muharto & Ambarita, 2016, hlm. 75). Meskipun demikian, Sani & Sudiran (2017, hlm. 85) menambahkan bahwa penelitian tindakan kelas juga dapat ditampilkan secara kuantitatif dalam bentuk angka yang menunjukkan persentase peningkatan kemampuan anak, salah satunya hasil penelitian pada penerapan media *Spinner Abatasa*, audio video Diva Hijaiyah dan *flashcards* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan dokumentasi sebagai instrumen. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai instrumen yang akan digunakan:

3.5.1 Lembar Observasi (Ceklis)

Menurut Kusumah & Dwitagama (2012, hlm. 20), observasi dianggap sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi

belajar mengajar. Peneliti memilih lembar observasi sebagai alat untuk mengamati dan mengumpulkan data terkait perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sebelum dan sesudah diterapkannya ragam media *Spinner Abatasa*, video Diva Hijaiyah dan *flashcards* hijaiyah. Lembar observasi yang digunakan peneliti, berisi kisi-kisi instrumen observasi dalam bentuk ceklis, sehingga pelaksanaan observasi dalam penelitian dapat berfokus pada kisi-kisi tersebut.

Penyusunan rancangan kisi-kisi lembar observasi sangatlah diperlukan, seperti lembar observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat bagaimana penerapan ragam media *Spinner Abatasa*, video Diva Hijaiyah dan *flashcards* hijaiyah dalam mengenalkan huruf hijaiyah dilaksanaan serta kisi-kisi instrumen terkait dengan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Dengan demikian data yang didapat dari lembar observasi akan dianalisis dan dihitung untuk dapat mengetahui jumlah dan tingkat kemampuan mengenal huruf hijaiyah sesuai dengan aspek yang diamati dalam kisi-kisi instrumen.

Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui data sebelum dan saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan media pembelajaran pada ragam main yaitu *Spinner Abatasa*, audio video Diva Hijaiyah, dan *flashcards* untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun. Observasi dilaksanakan oleh peneliti langsung dan dibantu oleh guru kelas. Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Format Lembar Observasi

Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun di TKIT Bintang Kecil III Kota Bekasi. Observasi ini dilaksanakan sebelum dilaksanakannya penelitian. Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

Bagian	No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
			Ya	Tidak
	1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar / berbaris		

Bagian	No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
			Ya	Tidak
Kegiatan Awal	2.	Memeriksa kuku		
	3.	Berdo'a sebelum belajar		
	4.	Mengucapkan salam dan menanyakan kabar		
	5.	Mengecek kehadiran siswa		
	6.	Menyampaikan apersepsi tentang tema		
	7.	Membangkitkan semangat belajar siswa		
Kegiatan Inti	1.	Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dengan menunjukan Ragam Main <i>spinner abatas</i> , <i>flashcard</i> , dan video 'Diva Hijaiyah'		
	2.	Guru menyebutkan bahasa arab tema pembelajaran dan menguraikan huruf hijaiyah pembentuk bahasa arab tema spesifik		
	3.	Guru menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tahap demi tahap pada setiap kegiatan yaitu menyebutkan huruf hijaiyah pada media <i>spinner abatas</i> , mencari huruf hijaiyah yang sesuai pada <i>flashcard</i> , dan menyimak pelafalan huruf hijaiyah pada video 'Diva Hijaiyah'		
	4.	Membimbing siswa dalam proses pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada ragam media		
	5.	Mengobservasi anak ketika membaca huruf hijaiyah pada ragam media		
Istirahat	1.	Guru mengawasi kegiatan bermain di dalam kelas		
	2.	Guru menyiapkan anak untuk persiapan mencuci tangan		

Bagian	No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
			Ya	Tidak
	3.	Berdoa masuk dan keluar kamar mandi		
	4.	Berdoa sebelum dan sesudah makan		
Kegiatan Akhir	1.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan hari ini		
	2.	Guru menanyakan huruf hijaiyah apa yang dipelajari hari ini		
	3.	Berdo'a sesudah belajar		
	4.	Guru memotivasikan siswa untuk selalu rajin ke sekolah		
	5.	Guru menyampaikan pesan-pesan dan menginformasikan kegiatan esok hari		
	6.	Mengucapkan salam		

Tabel 3.2
“Kisi-Kisi Lembar Observasi Anak terkait Penggunaan Media Pembelajaran Pada Ragam Main Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah”

Variabel	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Hasil Penelitian			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
Menenal Huruf Hijaiyah	1. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah berharakat (Permendikbud 21 th 2016)	Anak mampu melafalkan cara baca huruf hijaiyah yang berharakat fathah				
	2. Mengetahui nama-nama huruf hijaiyah	Anak mampu menyebutkan nama huruf hijaiyah yang diberikan dengan tepat				

Variabel	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Hasil Penelitian			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
	(Permendikbud 21 th 2016)					
	3. Membedakan bentuk huruf-huruf hijaiyah (Adams dalam Honig, B. 2001)	Anak mampu membedakan bentuk antara huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan				

Keterangan :

BB : Apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH : Apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;

BSB : Apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Penilaian hasil penelitian tersebut mengacu pada Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015, hlm 5).

Tabel 3.3
“Lembar Rekapitulasi Observasi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Ragam Main Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah”

No	Nama Anak	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
		A	B	C			
1							

No	Nama Anak	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
		A	B	C			
2							
3							
4							
5							
6							
7							

Keterangan :

A : Anak mampu menyebutkan ciri-ciri huruf hijaiyah tanpa bantuan orang lain

B : Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah yang berharakat fathah

C : Anak mampu membedakan bentuk huruf hijaiyah tanpa bantuan guru

Yoni (2010, hlm. 176) menyatakan bahwa hasil dari data yang diperoleh dapat diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria sangat baik, jika anak memperoleh nilai 76%-100%
2. Kriteria baik, jika anak memperoleh nilai 51%-75%
3. Kriteria cukup, jika anak memperoleh nilai 26%-50%
4. Kriteria kurang, jika anak memperoleh nilai 0%-25%

Berdasarkan kriteria persentase tersebut, penelitian ini kemudian menerapkannya pada penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, seperti yang diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
“Kriteria Persentase Penilaian Perkembangan Anak”

No	Kriteria	Keterangan	Persentase
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	Sangat Baik	76%-100%
2.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Baik	51%-75%
3.	MB (Mulai Berkembang)	Cukup	26%-50%
4.	BB (Belum Berkembang)	Kurang	0%-25%

Keterangan :

Anak yang mendapat persentase antara 76%-100%, termasuk pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik).

Anak yang mendapat persentase antara 51%-75%, termasuk pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Anak yang mendapat persentase antara 26%-50%, termasuk pada kriteria MB (Mulai Berkembang).

Anak yang mendapat persentase antara 0%-25%, termasuk pada kriteria BB (Belum Berkembang).

Kisi-kisi instrumen dan lembar rekapitulasi observasi digunakan untuk melihat kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah yang dikenalkan pada satu tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengenalkan 6 huruf hijaiyah pada anak, diantaranya :

ط (*tho*), ظ (*zho*), ع (, *ain*), غ (*ghain*), ف (*fa*), dan ق (*qof*)

Huruf-huruf hijaiyah yang telah disebutkan sebelumnya, dipilih sesuai dengan huruf pembentuk bahasa arab dari tema spesifik yang disampaikan pada satu hari dan huruf yang memiliki bentuk yang mirip dengan huruf pembentuk bahasa arab tema tersebut. Mengacu pada keterampilan literasi (*literacy skills*) dalam ranah tahapan mengenal huruf cetak yang dikeluarkan oleh *National Research Council* Washington, DC (Phillips & McCartney, 2006, hlm. 276) dan Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah disebutkan mengenai tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi muatan pendidikan agama pada pendidikan dasar yang terdapat pada BAB III lampiran Permendikbud No. 21 Tahun 2016, peneliti membuat kategori penilaian kemampuan mengenal huruf hijaiyah berdasarkan jumlah huruf yang dikenal oleh anak, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
“Kategori Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Berdasarkan Jumlah Huruf yang Dikenal”

No	Kategori Penilaian	Jumlah Huruf yang Dikenal
1.	Kurang	1 sampai 2 huruf hijaiyah
2.	Cukup	3 huruf hijaiyah

3.	Baik	4 sampai 5 huruf hijaiyah
4.	Sangat Baik	6 huruf hijaiyah

Berdasarkan kategori penilaian di atas, penelitian ini dianggap berhasil apabila 60% dari total subjek penelitian yang di ambil yaitu 7 anak, berada dalam kategori baik dengan mengenal 4 sampai 5 huruf hijaiyah.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk proses pengumpulan data yang menghasilkan sebuah catatan yang bersangkutan dengan partisipan. Catatan ini dapat berupa tulisan, video, dan foto. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Karena melalui dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti selama penelitian berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2011, hlm. 221) dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun video.

3.6 Teknik Analisis Data

Kebermaknaan suatu penelitian tindakan kelas ditentukan oleh kualitas dan hasil analisis data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif (data angka).

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan situasi yang benar-benar terjadi di lapangan sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Pada penelitian ini, proses analisis data kualitatif yang digunakan mengacu pada teknik Miles dan Huberman (Sani & Sudiran, 2017, hlm. 86), yaitu dengan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai analisis data kualitatif :

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh selama observasi jumlahnya cukup banyak, sehingga selama proses pengumpulan data dilakukan, peneliti harus melakukan reduksi

data dengan menulis rangkuman, memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Melalui langkah tersebut, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengambilan data berikutnya.

3.6.2 Pemaparan Data

Pada penelitian kualitatif, pemaparan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan grafik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teks deskriptif dalam pemaparan data. Melalui pemaparan data, peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi di lapangan dan merencanakan apa yang selanjutnya harus dilakukan berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila pada pengambilan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang kuat, namun apabila ditemukan bukti yang kuat maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik dan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dalam bentuk persentase (%). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan anak selama proses belajar mengenal huruf hijaiyah menggunakan ragam media *Spinner Abatasa*, video Diva Hijaiyah dan *flashcards* hijaiyah. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah analisis data terhadap kemampuan anak yang diamati. Pada analisis tersebut dilakukan teknik persentase (%) dengan menghitung banyaknya skor yang diperoleh anak pada tiap kemampuan dibagi dengan skor maksimum pada kemampuan dikalikan 100.

$$P = \frac{(F)}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, 2004, hlm 112)

Keterangan :

P = Nilai angka persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh anak

N = Jumlah skor maksimum